

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Letak Geografis Madrasah

Secara geografis MTs. Miftahul Falah Jakenan Pati terletak di Jl. Jakenan-Juwana Km.1 Dukuhmulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. MTs Miftahul Falah Jakenan terletak di dataran rendah.<sup>1</sup> Tempatnya cukup strategis sebab dekat jalan raya, sehingga mudah untuk dijangkau. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Pemukiman Warga/ rumah penduduk  
Sebelah Selatan : Pemukiman Warga/ rumah Penduduk  
Sebelah Timur : Balai desa Dukuhmulyo  
Sebelah Barat : Sawah<sup>2</sup>

##### 2. Sejarah Berdirinya MTs. Miftahul Falah Jakenan Pati

MTs. Miftahul Falah Jakenan Pati yang terletak di Desa Dukuhmulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati yang salah satu lembaga pendidikan yang mengelola bidang Tarbiyah Islamiyah. Lembaga ini telah memiliki jenjang pendidikan tingkat PAUD, RA, MI DAN MTs.

Dulu orang tua menganggap penting pendidikan agama. Dan ayah saya yang bernama Abdul Mukhid merasa gelisan karena dulu itu rameramenya kristenisasi khususnya di Jakenan mbak. Di SD pendidiknya itu banyak yang nasrani dan peranan nasrani ini banyak berpengaruh pada siswa SD. Ayah saya Abdul Mukhid mendirikan pendidikan diniyah kecil-kecilan di SD, sebagai perlawanan dari desa terhadap nasrani tadi. Dan di desa Gemojo itu yang paling banyak terpengaruh kristenisasi, banyak berdiri gereja disana. Kemudian lurah desa Gemojo dan bapak saya bekerja sama untuk mengatasi pengaruh dari kristenisasi dan Bapak saya Abdul Mukhid mendirikan MTs Miftahul falah Jakenan Pati pada tanggal

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MTs Miftahul Falah Jakenan Pati yang di kutip pada tanggal 8 November 2016

<sup>2</sup> Observasi peneliti pada tanggal 2 November 2016.

15-05-1990. Yang mana terkenal dengan nama MTs YAPIM yaitu Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Falah. Dan siswa MTs Miftahul Falah Jakenan Pati ini banyak yang dari Desa Gemojo karena kerjasama antara lurah desa Gemojo dan bapak saya. Kemudian sekitar 8 tahunan di dirikannya MI Miftahul Falah, RA Miftahul Falah dan PAUD Miftahul Falah.<sup>3</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Miftahul Falah Jakenan Pati

Sebagai salah satu pendidikan Islam MTs. Miftahul Falah Jakenan Pati memiliki visi sebagai berikut: “Membina insan yang cerdas berprestasi dan berbudi islami”. Untuk mencapai visi tersebut, maka MTs Miftahul Falah Jakenan Pati mempunyai misi. Adapun misinya adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan kualitas pendidikan warga madrasah; (2) Membina warga madrasah menjadi pribadi berakhlakul karimah; (3) Menumbuhkan nilai disiplin dan kepemimpinan yang demokratis; (4) Mendorong semangat berprestasi secara kompetitif dan sportif; (5) Membiasakan semangat kerja sama yang dilandasi dengan semangatukhuwah islamiyah.<sup>4</sup>

Adapun Tujuan MTs. Miftahul Falah Jakenan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan nilai rata-rata semester dan nilai rata-rata ujian akhir.
- 2) Mengembangkan suasana kehidupan yang islami dalam pelaksanaan proses pendidikan.
- 3) Meningkatkan sikap disiplin dan kepemimpinan yang demokratis.
- 4) Membina dan mengembangkan potensi warga madrasah melalui optimalisasi kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler.
- 5) Meningkatkan sikap silaturrohmi dan kerjasama intern warga madrasah dengan masyarakat/instansi terkait berasaskan semangat kekeluargaan dan keikhlasan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Yasin Susuf, S.Pd selaku Kepala MTs Mifatahul Falah Jakenan Pati pada tanggal 19 November 2016

<sup>4</sup> Dokumentasi MTs Miftahul Falah Jakenan Pati yang diambil pada tanggal 8 November 2016

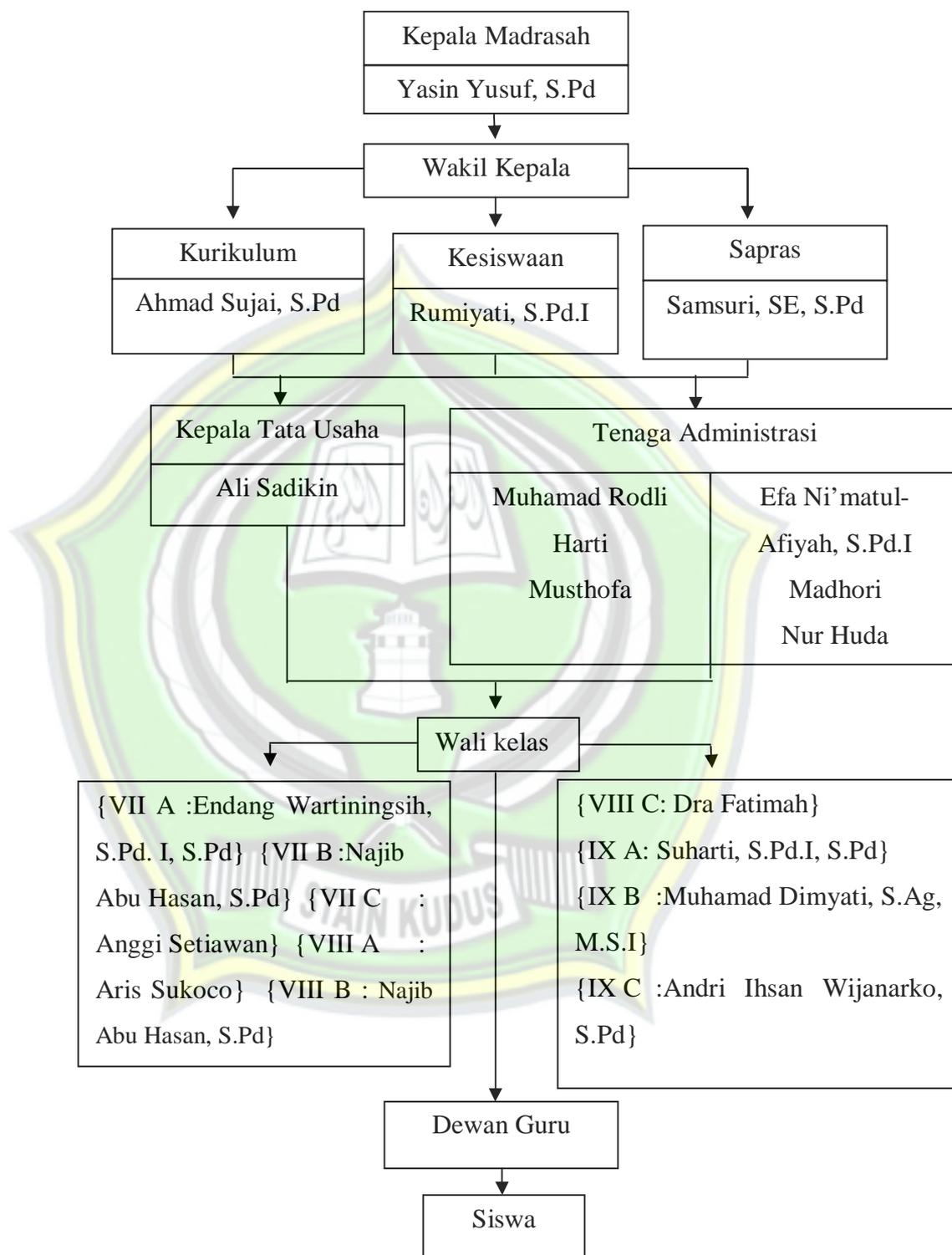
<sup>5</sup> Dokumentasi MTs Miftahul Falah Jakenan Pati yang diambil pada tanggal 8 November 2016

#### 4. Struktur Organisasi MTs. Miftahul Falah Jakenan Pati

Untuk melancarkan pelaksanaan pendidikan, kegiatan-kegiatan dalam usaha mensukseskan pelaksanaan pendidikan formal di suatu sekolah diperlukan adanya struktur organisasi sekolah yang baik. Dengan pengorganisasian tersebut, segala aktivitas akan lebih terarah sehingga penyimpangan dari arah tujuan yang telah diprogramkan akan dapat diminimalisir. Mengenai struktur organisasi MTs Miftahul Falah Jakenan Pati, penulis sajikan dalam bentuk gambar bagan sebagai berikut:



Struktur organisasi di MTs Miftahul Falah Jakenan Pati tahun 2016/2017<sup>6</sup>



<sup>6</sup> Dokumentasi MTs Miftahul Falah Jakenan Pati yang diambil pada tanggal 8 November 2016

## 5. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta didik

### a. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan elemen yang sangat penting dalam dunia pendidikan, untuk itu keberadaan guru merupakan suatu hal yang mutlak demi suksesnya proses pendidikan dan pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Demikian juga dengan keberadaan karyawan, mereka memiliki peran yang tidak kalah pentingnya demi menunjang kelancaran proses administrasi dan kegiatan sekolah. Jumlah Guru di MTs. Miftahul Falah Jakenan Pati pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 15 dan jumlah karyawan di MTs. Miftahul Falah Jakenan Pati berjumlah 6 orang.

Tabel 4.1  
Keadaan Tenaga Pendidik  
MTs Miftahul Falah Jakenan Pati  
Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>7</sup>

NO	NAMA	TUGAS		JML JAM
		UTAMA	TAMBAHAN	
1	Yasin Yusuf, S.Pd	Guru	Kepala Madrasah	38
2	Ahmad Sujai, S.Pd	Guru	Waka Kurikulum	34
3	Samsuri, SE, S.Pd	Guru	Waka Sarpras	38
4	Suharti, S.Pd.I, S.Pd	Guru	Wali Kelas 9A	30
5	Anisningrum Rupiadin, SHI	Bimbingan Konseling		24
6	Rumiyati, S.Pd.I	Guru	Waka Kesiswaan	38
7	Andri Ihsan Wijanarko, S.Pd	Guru	Wali Kelas 9C	30
8	Dra Fatimah	Guru	Wali Kelas 8C	18
9	Endang Wartiningsih, S.Pd.I, S.Pd	Guru	Wali Kelas 7A	32
10	Musti'ah, S.Pd	Guru	Wali Kelas 8B	26
11	Najib Abu Hasan, S.Pd	Guru	Wali Kelas 7B, ekstra voley	36

<sup>7</sup> Dokumentasi dari MTs Miftahul Falah Jakenan Pati yang diambil pada tanggal 8 November 2016

12	Anggi Setiyawan	Guru	Wali Kelas 7C, ekstra voley	32
13	Riyanto, S.Pd.I	Guru	Wali Kelas 8C	34
14	Muhamad Dimiyati, S.Ag, M.S.I	Guru	Wali Kelas 9B	35
15	Aris Sukoco	Guru	Wali Kelas8A	14
16	M Gianto	Guru	Pembina Ekstra Kaligrafi	6
17	Ali Sadikin	Kepala Tata Usaha		
18	Muhammad Rodli	Tenaga Administrasi	Pembina Tahlil & Barzanji	
19	Harti	Tenaga Administrasi		
20	Musthofa	Tenaga Administrasi	Pembina Tahlil & Barzanji	
21	Efa Ni'matul Afiyah, S.Pd.I	Tenaga Administrasi		
22	Madhari	Tenaga Administrasi		
23	Ali Munir, S.Pd.SD	Pembina Pramuka		
24	Eka Ayu Sulikah	Pembina Pramuka		
25	Nur Huda	Tenaga Administrasi	Pembina Osis	
26	Bambang, S.Pd.I	Pembina Ekstra BTA	Pembina Ekstra Rebana	
27	Supardi	Penjaga Madrasah		

b. Keadaan peserta didik

Peserta didik di MTs. Miftahul Falah Jakenan pada tahun pelajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 240 siswa.<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Dokumentasi dari MTs Miftahul Falah Jakenan Pati yang diambil pada tanggal 8 November 2016

Tabel 4.2  
Keadaan Siswa MTs Miftahul Falah Jakenan Pati  
Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	KELAS	PARALEL	JUMLAH TOTAL		JML
			L	P	
1	VII	A	11	13	24
		B	10	16	26
		C	6	18	24
		<b>JUMLAH</b>	<b>27</b>	<b>47</b>	<b>74</b>
2	VIII	A	12	16	28
		B	12	17	29
		C	9	13	22
		<b>JUMLAH</b>	<b>33</b>	<b>46</b>	<b>79</b>
3	IX	A	12	16	28
		B	10	18	28
		C	15	16	31
		<b>JUMLAH</b>	<b>37</b>	<b>50</b>	<b>87</b>
		<b>TOTAL</b>	<b>97</b>	<b>143</b>	<b>240</b>

## 6. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan sebuah proses pendidikan tidak bisa terlepas dari sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut. Dalam interaksi edukatif tidak akan berjalan dengan lancar tanpa didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana sangat penting guna meningkatkan mutu sekolah pada umumnya dan menunjang proses belajar mengajar khususnya.

Adapun sarana pendidikan yang dimiliki oleh MTs. Miftahul Falah Jakenan Pati adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Keadaan Ruang dan Gedung  
MTs Miftahul Falah Jakenan Pati  
Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>9</sup>

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	5	3			1
2.	Ruang Kepala Madrasah	1				1
3.	Ruang Tata Usaha	1				1
4.	Ruang Guru	1				1
5.	Ruang Perpustakaan	1				1
6.	Toilet Guru	2				1
7.	Toilet Siswa	4				1
8.	Masjid/Mushola	1				1
9.	Ruang OSIS	1				1
10.	Laboratorium Komputer	1				1
11.	Kantin	1				1

<sup>9</sup> Dokumentasi dari MTs Miftahul Falah Jakenan Pati yang diambil pada tanggal 8 November 2016

Tabel 4.4  
Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran<sup>10</sup>

No.	Jenis Saprass	Jumlah Saprass Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Saprass	Status Kepemilikan
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	220	12	240	1
2.	Meja Siswa	113	7	120	1
3.	Kursi Guru di Ruang Kelas	7	2	9	1
4.	Meja Guru di Ruang Kelas	8	1	9	1
5.	Papan Tulis	8	1	9	1
6.	Lemari di Ruang Kelas	5	4	9	1
7.	Computer/Laptop di Lab. Komputer	4	8	20	1
8.	Alat Peraga PAI	3	4	45	1
9.	Alat Peraga IPA (Sains)	5	2	200	1
10.	Bola Sepak	3	2	8	1
11.	Bola Voli	3	3	8	1
12.	Bola Basket		2	4	1
13.	Meja Pingpong (Tenis Meja)		1	2	1
14.	Lapangan Bulu Tangkis	1	1	2	1
15.	Lapangan Bola Voli	1			2

<sup>10</sup> Dokumentasi dari MTs Miftahul Falah Jakenan Pati yang diambil pada tanggal 8 November 2016

Tabel 4.4  
Sarana Prasarana Pendukung Lainnya<sup>11</sup>

No.	Jenis Sapras	Jenis Sapras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan
		Baik	Rusak	
1.	Laptop (di luar yang ada di lab. Komputer)	1	1	1
2.	Komputer (di luar yang ada di lab. Komputer)	1	1	1
3.	Printer	1	2	1
4.	Televisi	2		1
5.	Mesin Scanner		1	1
6.	LCD Proyektor	1	1	1
7.	Meja Guru & Pegawai	10	2	1
8.	Kursi Guru & Pegawai	23	2	1
9.	Lemari Arsip	4	1	1
10.	Kotak Obat (P3K)	2		1
11.	Brankas	1		1
12.	Pengeras Suara	1	1	1
13.	Kendaraan Operasional (Mobil)		1	1

## B. Hasil Penelitian

### 1. Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VIII di MTs Miftahul Falah Jakenan Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati

Hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII MTs Miftahul Falah adalah sebagai berikut:

<sup>11</sup> Dokumentasi dari MTs Miftahul Falah Jakenan Pati yang diambil pada tanggal 8 November 2016

1) Kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik

Mayoritas siswa di MTs Miftahul Falah Jakenan mempunyai kepribadian dan tingkat kesopanan yang kalau dirata-rata sudah bagus. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan, ketika para siswa bertemu dengan guru, mereka selalu menanggukkan kepala dan menyapa dengan sopan. Dan kepada orang asing juga sangat menghormati, seperti yang peneliti rasakan ketika pertama kali masuk di MTs Miftahulfalah Jakenan dan bertemu dengan siswa, mereka menyambut dengan hangat dan sangat menghormati orang lain.<sup>12</sup> Seperti yang disampaikan oleh ibu Dra Fatimah selaku guru SKI kelas VIII Miftahul Falah Jakenan, sebagai berikut:

“Baik mbak, rata-rata siswa disini disini sopan-sopan semua, sikapnya baik dan menghormati guru. Dimanapun mereka, entah itu dikelas atau diluar kelas kalau bertemu dengan guru mereka menyapa dengan sopan dan mencium tangan.”<sup>13</sup>

Hubungan sosial siswa kelas VIII MTs Miftahul Falah terjalin dengan baik. Keakraban mereka yang terjalin selama 2 tahun ini masih terjalin dengan akrab dan baik. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang pergi jajan bersama dan kekompakan mereka dalam belajar kelompok. Selain itu mereka juga menjalin hubungan yang baik dengan kelas lain untuk mengobrol waktu istirahat. Hal ini menandakan hubungan yang baik diantara mereka.<sup>14</sup> Sebagaimana disampaikan oleh Fitriani siswa kelas VIII, sebagai berikut:

“Iya mbak kami saling berinteraksi dengan baik dengan teman lain, kami pergi jajan dan bermain ketika jam istirahat.”<sup>15</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Lara Sinta Dewi siswa kelas VIII, sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Observasi peneliti pada tanggal 8 November 2016

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Fatimah selaku guru kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

<sup>14</sup> Observasi peneliti pada tanggal 8 November 2016

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Fitriani siswa kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

“kami saling berinteraksi mbak, karena kita kan satu sekolahan yang setiap hari bertemu, sehingga kami lebih akrab mbak.”<sup>16</sup>

Para siswa juga mampu berinteraksi secara aktif dengan guru, teman sebangunnya maupun warga sekolah. Didalam kelas siswa sangat aktif dan interaktif terutama ketika mereka berinteraksi dengan guru mereka dengan semangat menanyakan hal-hal yang mereka belum paham, meskipun ada beberapa siswa yang pasif dalam pembelajaran.<sup>17</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dra Fatimah selaku guru SKI kelas VIII MTs Miftahul Falah sebagai berikut:

“Para siswa banyak yang berani bertanya, berpendapat, mengerjakan tugas dan berinteraksi atau bersosial dengan guru dan teman dikelas juga baik, meskipun ada yang masih takut menjawab dan kurang memahami pelajaran.”<sup>18</sup>

Senada dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Miftahul Anam Al-Farisi siswa kelas VIII, sebagai berikut:

“Kalau ada yang belum paham tentang penjelasan guru itu saya bertanya mbak, yo ben luwuh paham mbak. Kan pelajaran SKI itu materinya banyak. Jadi Bu Fatimah itu akan mengulang kembali yang diajarkan di kelas.”<sup>19</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Eka Maulina siswa kelas VIII sebagai berikut:

“Berani bertanya mbak jika ada kesulitan dalam pelajaran. Kan pelajaran SKI itu lebih banyak ceritanya, materinya, jadi membutuhkan konsentrasi. Dan ketika saya belum paham bu Fatimah akan mengulang kembali dalam menjelaskan pelajaran.”<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Lara Sinta Dewi siswa kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

<sup>17</sup> Observasi peneliti pada tanggal 8 November 2016

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra Fatimah selaku guru SKI kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Miftahul Anam Al-Farisi siswa kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Eka Maulina siswa kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

Siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal akan mampu berkomunikasi secara verbal dan juga nonverbal dan mereka akan peka terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerakan tubuh dari orang lain dan ia mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Niken Aprilia siswa kelas VIII, sebagai berikut:

“Iya mbak, saya mampu memahami perubahan wajah teman saya. Kalau teman saya marah ku wajahnya merah ngunu mbak, nek kepalane digeleng ku belum paham, kalau melambaikan tangan itu memanggil.”<sup>21</sup>

Hal serupa juga dikemukakan oleh Fitriani siswa kelas VIII, sebagai berikut:

“Iya saya dapat mengamati dan memahami perubahan wajah teman saya mbak. Ya kalau wajahnya tersenyum itu bahagia, kalau merah dan matanya melotot itu marah, kalau nangis itu sedih mbak.”<sup>22</sup>

Siswa lain juga menyampaikan hal yang sama yaitu Miftahul Anam Al-Farisi siswa kelas VIII, sebagai berikut:

“Bisa mbak, nek wajahe di plengoske iku sombong mbak, nek suarane dibanterkeku ngamuk mbak.”<sup>23</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Lara Sinta Dewi siswa kelas VIII, sebagai berikut:

“Bisa mbak, kalau wajahnya merengut itu marah, kalau suaranya keras dan mbentak-mbentak itu juga marah, kalau nagis itu sedih hatinya, kalau menundukkan kepala itu berarti menghormati biasanya sama guru mbak.”<sup>24</sup>

Pada intinya kecerdasan interpersonal salah satunya ditandai dengan kemampuan siswa dalam berhubungan, berkomunikasi dan

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Niken Aprilia siswa kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 15 November 2016

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Fitriani siswa kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 15 November 2016

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Miftahul Anam Al-Farisi siswa kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Lara Sinta Dewi siswa kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

berinteraksi dengan baik baik secara verbal maupun non verbal. Siswa MTs Miftahul Falah dalam berhubungan, berkomunikasi dan berinteraksi sudah baik

2) Menyukai dan mampu menyesuaikan diri dengan kegiatan kelompok

Siswa yang memiliki kecerdasan intrepersonal ini akan lebih menyukai kegiatan kelompok. Mereka memiliki keahlian untuk bekerja dalam kelompok. Hal ini terlihat ketika siswa kelas VIII disuruh mengumpulkan buku tugas di meja guru, mereka bekerja sama untuk mengumpulkan dan membawa buku tugas tersebut ke meja guru.<sup>25</sup>

Guru di dalam proses pembelajaran menggunakan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ibu Dra. Fatimah ketika proses pembelajaran berlangsung, beliau tidak menggunakan metode ceramah saja tetapi juga menggunakan metode diskusi dan siswa ini menyukai metode diskusi karena mendorong siswa untuk berpendapat dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar siswa dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras. Sehingga interaksi dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana disampaikan oleh Fitriani siswa kelas VIII, sebagai berikut:

“Saya lebih suka diskusi kelompok mbak, karena akan lebih ringan dalam mengerjakannya, dan itu kan dikerjakan secara bersama-sama mbak. Dengan diskusi itu kita akan tahu jawaban dari teman-teman sekelompok, jadikan jawabanya banyak mbak. Apalagi pelajaran SKI yang materinya banyak, jadi akan lebih ringan.”<sup>26</sup>

Hal serupa juga dikemukakan oleh Niken Apriliya siswa kelas VIII, sebagai berikut:

“Saya lebih suka diskusi kelompok mbak, karena dapat mengerjakan tugas bersama-sama. Jadi, kalau ada soal yang sulit dapat dikerjakan bersama-sama. Kalau kita belum tahu

<sup>25</sup> Observasi peneliti pada tanggal 8 November 2016

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Fitriani siswa kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 15 November 2016

tentang materi SKI yang diberikan kita akan sharing-sharing dengan kelompok.”<sup>27</sup>

Siswa lain juga menyampaikan hal yang sama yaitu Miftahul Anam Al-Farisi siswa kelas VIII, sebagai berikut:

“Saya suka diskusi kelompok mbak, karena dapat menyelesaikan tugas bersama-sama dan itu akan cepat selesai mbak. Kita satu kelompok itu kan memberi jawaban-jawaban trus didiskusikan.”<sup>28</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Eka Maulina siswa kelas VIII, sebagai berikut:

“Lebih suka dengan diskusi kelompok mbak, karena seru bisa mengerjakan bersama-sama. Kalau mengalami kesulitan dalam menjawab soal SKI yang berikan oleh Bu Fatimah itu kita dapat mengerjakannya bersama-sama mbak.”<sup>29</sup>

Tetapi juga ada siswa yang lebih menyukai belajar mandiri daripada diskusi kelompok. Sebagaimana yang disampaikan oleh Lara Sinta Dewi siswa kelas VIII, sebagai berikut:

“Saya lebih suka belajar mandiri mbak, karena bisa melatih kemandirian mbak.”<sup>30</sup>

Dengan diskusi kelompok pada mata pelajaran SKI diharapkan tidak hanya murid dan guru saja yang berinteraksi, tetapi juga antara murid yang satu dengan yang lainnya saling berinteraksi dan siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, maka dari itu guru memberi mereka tugas kelompok agar murid yang satu dengan yang lainnya saling berinteraksi, dan mereka juga senang dengan adanya tugas kelompok yang diberikan oleh guru dengan ikut

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Niken Apriliya siswa kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 15 November 2016

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Miftahul Anam Al-Farisi siswa kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Eka Maulina siswa kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 15 November 2016

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Lara Sinta Dewi siswa kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

berpartisipasi didalamnya,<sup>31</sup> hal ini diungkapkan oleh Miftahul Anam Al-Farisi siswa kelas VIII, sebagai berikut:

“Dalam kegiatan kelompok saya aktif berpartisipasi mbak, memberikan pendapat saya tentang soal dari Bu Fatimah, tetapi kadang saya ya diam mbak. Dalam kegiatan kelompok kami saling berinteraksi dengan teman yang lain dan saling memberi solusi tentang soal dari Bu fatimah”<sup>32</sup>

Data sesuai juga peneliti dapatkan dari wawancara yang peneliti lakukan kepada Lara Sinta Dewi siswa kelas VIII, sebagai berikut:

“Saya aktif dalam kegiatan kelompok mbak dan kalau ada yang tidak bisa saling bertanya satu dengan yang lainnya mbak.”<sup>33</sup>

Senada dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Eka Maulina siswa kelas VIII, sebagai berikut:

“Saya aktif dalam kegiatan kelompok mbak, yaitu dengan ikut mengerjakan soal yang diberikan Bu Fatimah dan kami saling berinteraksi mbak, saling bertanya satu dengan yang lainnya jika menemukan kesulitan mbak.”<sup>34</sup>

Hal yang sama juga peneliti dapatkan dari wawancara dengan Niken Aprilia siswa kelas VIII, sebagai berikut:

“Saya aktif mbak dalam kegiatan kelompok, ngiwangi mikir, ngiwangi luru mbak, dadine ogak tengok-tengok tok mbak. dan kami saling membantu bila ada kesulitan dalam mengerjakan soal SKI, karena SKI itu lumayan susah mbak”<sup>35</sup>

Siswa lain juga menyampaikan hal yang sama yaitu Fitriani kelas VIII, sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Observasi peneliti pada tanggal 15 November 2016

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Miftahul Anam Al-Farisi siswa kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Lara Sinta Dewi siswa kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Eka Maulina siswa kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 15 November 2016

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Niken Aprilia siswa kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 15 November 2016

“Saya aktif mbak, dengan membantu meyelesaikan tugas kelompok. Jadi kita tidak kesulitan mengerjakan karena kita mengerjakan bersama-sama mbak. Dan kami saling tolong menolong dalam mengerjakan tugas kelompok.”<sup>36</sup>

Hal ini diperkuat oleh Ibu Dra Fatimah selaku guru SKI kelas VIII, sebagai berikut:

“Bila berada dikelas mereka saling berinteraksi dengan baik dengan teman yang satu dengan teman yang lainnya.”<sup>37</sup>

Pada diskusi kelompok ini diharapkan antara murid yang satu dengan yang lainnya jika ada yang tidak paham, murid yang paham bisa saling mengajari temannya yang tidak paham dalam tugasnya tersebut, dan saling berinteraksi.

Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal ini ia mampu menerima pendapat orang lain. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan diskusi kelompok ketika KBM berlangsung, siswa yang satu mau menerima pendapat atau umpan balik dari temannya yang lain. Kemudian ketua kelasnya menampung pendapat dari teman-temannya untuk di diskusikan pendapat mana yang benar. Jadi para siswa tidak menyalahkan pendapat dari temannya yang tidak sesuai dengan pendapatnya.<sup>38</sup> sebagaimana yang disampaikan oleh Fitriani siswa kelas VIII, sebagai berikut:

“Saya menerima pendapat teman saya yang berbeda dengan pendapat saya, kemudian jawaban dari teman-teman ini dimusyawarahkan dengan teman sekelompok mana jawaban yang benar.”<sup>39</sup>

Data sesuai juga peneliti dapatkan dari wawancara yang peneliti lakukan kepada Lara Sinta Dewi siswa kelas VIII, sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Fitriani siswa kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 15 November 2016

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra Fatimmah guru SKI kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

<sup>38</sup> Observasi peneliti pada tanggal 15 November 2016

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Fitriani siswa kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 15 November 2016

“Menerima pendapat dari teman saya mbak, kemudian dimusyawarahkan mbak dicar yang benar.”<sup>40</sup>

Senada dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Eka Maulina siswa kelas VIII, sebagai berikut:

“Menerima pendapatnya tanpa menyalahkannya mbak. Kan kita berkelompok kemudian jawaban teman-teman ini didiskusikan mana jawaban yang benar dan tepat.”<sup>41</sup>

Hal yang sama juga peneliti dapatkan dari wawancara dengan Niken Aprilia siswa kelas VIII, sebagai berikut:

“terserah ketuanya mbak, kan didiskusikan dipilih jawaban yang benar dan tepat mbak.”<sup>42</sup>

Hal ini diperkuat oleh apa yang disampaikan oleh Ibu Dra Fatimah selaku guru SKI, sebagai berikut:

“ Saya melakukan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di dalam kelas biar mereka tidak jenuh dalam pembelajaran, yaitu dengan membangun interaksi yang efektif dan memberi motivasi kepada siswa dengan bahasa yang jelas dan bersifat persuasif untuk memancing siswa dalam berinteraksi di kelas. Dan juga membagi siswa kedalam kelompok diskusi, agar anak dapat memahami karakter temannya dan mereka akan lebih akrab dan belajar menerima pendapat orang lain yang berbeda dengannya.”

Dengan kegiatan kelompok ini diharapkan mampu untuk menerima pendapat orang lain tanpa menyalahkannya, mengajarkan kekompakan serta akan terjalin kerja sama diantara siswa.

### 3) Mampu berempati dengan orang lain

Empati merupakan keterampilan sosial yaitu seseorang yang mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain dan juga ia mampu melakukan respon kepedulian terhadap perasaan orang tersebut. Sikap empati ada siswa kelas VIII MTs Miftahul Falah dapat dilihat ketika

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Lara Sinta Dewi siswa kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Eka Maulina siswa kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 15 November 2016

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Niken Aprilia siswa kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 15 November 2016

temanya ada yang sakit, mereka tidak membiarkannya tetapi mereka menjenguknya dirumah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Fitriani siswa kelas VIII, sebagai berikut:

“Bila teman saya sakit dari kelas itu menjenguknya. Diberi motivasi supaya cepat sembuh dan dapat berangkat lagi untuk bersekolah”.<sup>43</sup>

Data sesuai juga peneliti dapatkan dari wawancara yang peneliti lakukan kepada Lara Sinta Dewi siswa kelas VIII, sebagai berikut:

“Kalau ada teman yang sakit itu dijenguk bersama teman-teman mbak, supaya teman yang sakit lekas sembuh.”<sup>44</sup>

Senada dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Eka Maulina siswa kelas VIII, sebagai berikut:

“Dijenguk mbak, jadi teman-teman sekelas itu menjenguknya. Biasanya njenguknya itu dengan wali kelas tetapi terkadang juga hanya teman sekelas.”<sup>45</sup>

Hal yang sama juga peneliti dapatkan dari wawancara dengan Miftahhul Anam Al-Farisi siswa kelas VIII, sebagai berikut:

“Dijenguk bersama teman-teman mbak. Memberi semangat kepada teman yang sakit supaya lekas sembuh gitu mbak.”<sup>46</sup>

Empati ini penting dimiliki oleh siswa karena dalam kehidupan bersosial ini juga membutuhkan empati agar mereka dapat memahami dan merasakan bagaimana perasaan atau keadaan orang lain. Jadi siswa ini tidak hanya cerdas dalam akademik tetapi juga mempunyai kepedulian terhadap orang lain.

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Fitriani siswa kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 15 November 2016

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Lara Sinta Dewi siswa kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Eka Maulina siswa kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 15 November 2016

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Miftahhul Anam Al-Farisi siswa kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

Kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII MTs Miftahul Falah Jakenan pada mata pelajaran SKI yaitu; (1) Kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik. Siswa MTs Miftahul Falah Jakenan ini mampu berkomunikasi dan berinteraksi bukan hanya dengan temannya tetapi juga dengan guru baik di dalam kelas maupun diluar kelas. (2) Menyukai dan mampu menyesuaikan diri dengan kegiatan kelompok. Ketika dibentuk kelompok diskusi oleh guru para siswa mampu menyesuaikan diri dengan anggota kelompoknya yang memiliki karakter berbeda-beda, mereka juga mampu menghargai pendapat temannya. (3) Mampu berempati dengan orang lain. Hal ini terlihat dari sikap mereka yang mengetahui bahwa temannya ada yang sakit mereka langsung menjenguknya dan memberi motivasi supaya lekas sembuh.

## **2. Keterampilan Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Miftahul Falah Jakenan Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati**

Salah satu faktor yang mempengaruhi KBM adalah guru yang mempunyai kemampuan yang baik dalam berinteraksi, berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari perilaku Ibu Fatimah selaku guru SKI MTs Miftahul Falah, beliau mudah bergaul dengan siswa. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat istirahat beliau tidak sungkan-sungkan mengajak berbicara siswanya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban antara guru dan siswa.<sup>47</sup> Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Dra Fatimah guru SKI kelas VIII MTs Miftahul Falah Jakenan, sebagai berikut:

“Saya melakukan pendekatan kepada siswa dan pendekatannya itu tidak boleh dengan kekerasan, pendekatannya itu secara persuasif dengan bahasa yang baik, sehingga siswa tidak takut dan mampu berinteraksi dengan baik dan akan tumbuh keakraban antara guru dan siswa. Misalnya berbicara diluar kelas atau ngobrol diruang tertentu,. Dengan pendekatan ini maka siswa akan berani mengungkapkan unek-eneknya, hal ini yang akan dapat membangun

---

<sup>47</sup> Observasi peneliti pada tanggal 8 November 2016

interaksi yang baik. Selain itu saya menggunakan permainan kuis. Jadi siswa diberi pertanyaan kemudian yang benar dalam menjawab maka akan mendapatkan nilai. Hal ini dilakukan agar siswa tidak jenuh dan bosan ketika KBM, mengingat materi SKI yang banyak”<sup>48</sup>

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh efektif tidaknya komunikasi yang terjadi di dalamnya. Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran merupakan proses mentrasfer pesan berupa ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada siswa, dimana siswa mampu memahami maksud pesan yang disampaikan oleh guru, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan siswa serta menimbulkan perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Guru merupakan pihak yang paling bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran, sehingga guru dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan apa yang disampaikan oleh guru dapat diserap secara sempurna oleh siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Dra. Fatimah selaku guru kelas VIII MTs Miftahul Falah, sebagai berikut:

“Keterampilan komunikasi itu sangat penting dimiliki oleh seorang guru, karena materi SKI itu banyak ya mbak, semua tulisannya berisi tulisan-tulisan tanpa ada gambar yang menarik dan materi SKI itu menjelaskan sejarah islam masa lalu sehingga akan timbul kebosanan pada diri siswa. Tanpa komunikasi yang baik maka materi yang saya sampaikan itu sulit untuk dipahami oleh siswa dan itu akan berakibat pada hasil belajarnya. Jadi seorang guru harus memperhatikan kejelasan bahasa, intonasi, jeda dan jangan terburu-buru dalam menjelaskan. Secara garis besar seorang guru itu harus menguasai bahan ajar”.<sup>49</sup>

Keterampilan komunikasi merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru SKI. Kemampuan berkomunikasi ini tidak terbatas pada pandai tidaknya seorang guru berbicara dan sebanyak apa

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Gianto, selaku guru kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Fatimah, selaku guru kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

guru berbicara, melainkan bagaimana seorang guru mampu menciptakan interaksi yang efektif didalam proses pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam KBM. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dra. Fatimah guru kelas VIII MTs Miftahul Falah, sebagai berikut:

“Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran ya mbak. Jadi, guru itu tidak metenteng menjelaskan materi saja, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang mereka belum paham dan berpendapat. Sehingga interaksi didalam kelas dapat terjalin dengan baik.”<sup>50</sup>

Data sesuai juga peneliti dapatkan dari wawancara dengan kepala madrasah Bapak Yusuf Yasin, sebagai berikut

“Guru itu harus mempunyai wibawah dan harus bisa mengkondisikan kelas mbak, supaya anak tidak berani kepada guru dan membangun komunikasi yang interaktif dengan memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang materi sehingga anak menjadi aktif.”<sup>51</sup>

Keterampilan berkomunikasi yang baik dan efektif akan dapat menumbuhkan interaksi yang dinamis dalam pembelajaran SKI. Interaksi yang terjalin ini bertujuan untuk lebih mendalami pribadi dan merangsang kecerdasan siswa, salah satunya adalah kecerdasan interpersonal siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran. Ibu Fatimah menjelaskan dengan bahasa yang jelas, memperhatikan jeda dan intonasi, tidak berbelit-belit dan juga menggunakan gerakan badan. Dalam proses pembelajaran pada saat itu beliau membahas PR secara bersama-sama dengan siswa. Dalam mengoreksi ini beliau memanggil para siswa sesuai urutan absen, jadi semua siswa berkesempatan untuk maju kedepan dan menjawab pertanyaan.

Beliau menyuruh siswanya untuk mengulang ketika kata-katanya tidak jelas dan dalam mengoreksi ini beliau tidak tegang, sehingga siswa

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Fatimah, selaku guru kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yusuf Yasin selaku Kepala Madrasah MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

tidak tegang dan sangat antusias untuk belajar. Ketika siswa menjawab tapi salah beliau tidak langsung menyalahkan tetapi beliau meminta feedback dari siswa yang lain, kemudian beliau baru menjelaskan dan membenarkan tentang jawaban soal tadi. Sehingga terjadi interaksi di dalam proses pembelajaran, karena dapat memancing siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan mengaktifkan kelas terutama anak-anak yang pasif.<sup>52</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dra. Fatimah guru SKI MTs Miftahul Falah Jakenan, sebagai berikut:

“Ya tadi mbak, saya memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya dan berpendapat. Hal ini secara tidak langsung akan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa mbak yaitu keberanian siswa untuk berinteraksi di dalam kelas.”<sup>53</sup>

Interaksi dalam KBM merupakan kegiatan timbal balik antara guru dengan anak didik dan merupakan suatu kegiatan sosial, yaitu siswa dengan temannya dan antara siswa dengan gurunya yang merupakan komunikasi sosial dalam pembelajaran. Selain itu juga, dengan keterampilan komunikasi guru juga mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, karena dalam pembelajarannya antara siswa dan guru saling berinteraksi dalam pembelajarannya, diantaranya jika ada pelajarannya yang siswa belum paham, mereka berani untuk bertanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh dengan Miftahul Anam Al-Farisi siswa kelas VIII, sebagai berikut:

“Kalau ada yang belum paham tentang penjelasan guru itu saya bertanya mbak, yo ben luwuh paham mbak. Kan pelajaran SKI itu materinya banyak. Jadi Bu Fatimah itu akan mengulang kembali yang diajarkan di kelas.”<sup>54</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Eka Maulina siswa kelas VIII sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Observasi peneliti pada tanggal 8 November 2016

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Fatimah selaku guru kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Miftahul Anam Al-Farisi siswa kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

“Berani bertanya mbak jika ada kesulitan dalam pelajaran. Kan pelajaran SKI itu lebih banyak ceritanya, materinya, jadi membutuhkan konsentrasi. Dan ketika saya belum paham bu Fatimah akan mengulang kembali dalam menjelaskan pelajaran.”<sup>55</sup>

Data sesuai juga peneliti dapatkan dari wawancara dengan Lara Sinta Dewi siswa kelas VIII, sebagai berikut:

“Bertanya tentang materi yang belum paham mbak.”<sup>56</sup>

Hal ini diperkuat dari wawancara dengan Ibu Dra Fatimah selaku guru SKI MTs Miftahul Falah sebagai berikut:

“Para siswa banyak yang berani bertanya, berpendapat, mengerjakan tugas dan berinteraksi atau bersosial dengan guru dan teman dikelas juga baik, meskipun ada yang masih takut menjawab dan kurang memahami pelajaran.”<sup>57</sup>

Tidak hanya murid dan guru saja yang berinteraksi, tetapi juga antara murid yang satu dengan yang lainnya saling berinteraksi, maka dari itu guru memberi mereka tugas kelompok. Dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui diskusi kelompok ini mengajarkan anak untuk saling mengenal tanpa ada sekat pembeda, agar anak dapat memahami karakter temannya, selain itu agar anak belajar menerima pendapat orang lain.<sup>58</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dra Fatimah selaku guru SKI MTs Miftahul Falah Jakenan, sebagai berikut:

“Saya melakukan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di dalam kelas biar mereka tidak jenuh dalam pembelajaran, yaitu dengan membangun interaksi yang efektif dan memberi motivasi kepada siswa dengan bahasa yang jelas dan bersifat persuasif untuk memancing siswa dalam berinteraksi di kelas. Dan juga membagi siswa kedalam kelompok diskusi, agar anak dapat memahami karakter temanya dan mereka akan lebih akrab dan belajar menerima pendapat orang lain yang berbeda dengannya. Dalam membentuk kelompok ini anggotanya saya yang menentukan agar

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Eka Maulina siswa kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Lara Sinta Dewi siswa kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra fatimah selaku guru SKI kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

<sup>58</sup> Observasi peneliti pada tanggal 15 November

anak-anak tidak memilih teman yang pandai saja, tetapi saya mengacak antara teman yang pandai dengan yang kurang pandai”<sup>59</sup>

Keterampilan komunikasi dengan siswa, baik melalui bahasa verbal maupun non verbal sangat diperlukan oleh seorang guru. Penggunaan bahasa verbal atau nonverbal yang baik dan benar oleh seorang guru dapat dijadikan teladan bagi siswa dan masyarakat dalam menggunakan bahasa secara baik dan benar. Hal ini secara tidak langsung akan memberi pengaruh kepada siswa, karena siswa dapat meniru bagaimana cara berkomunikasi guru yang baik yang memberi manfaat bagi siswa untuk berinteraksi dalam kehidupan sosialnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dra. Fatimah guru kelas VIII MTs Miftahul Falah Jakenan, sebagai berikut:

“Dengan membangun komunikasi yang baik disekolah maupun dimasyarakat mbak, karena guru itu kan digugu lan ditiru jadi sebagai contoh bagaimana bersosial dengan baik. Selain itu untuk meningkatkan ke-PD-an siswa, terkadang saya memberi acungan jempol bagi anak yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga anak akan percaya diri dan berani.”<sup>60</sup>

Komunikasi menjadi sangat penting perannya karena komunikasi merupakan proses memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, dan membentuk perilaku serta moral yang baik. Ketika KBM berlangsung ada anak yang kurang mampu dalam menghadapi kehidupan sosialnya di kelas, yaitu anak yang bermain dan berbicara sendiri ketika KBM berlangsung. Oleh karena itu tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik, yaitu mentransfer nilai-nilai karakter yang baik kedalam diri siswa supaya menjadi anak yang mampu untuk bersosial yang baik, tentunya hal ini membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik dari seorang guru. Selain itu seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi pada diri siswa supaya memperhatikan pelajaran yang

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra fatimah selaku guru SKI kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Fatimah selaku guru kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

berlangsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dra. Fatimah guru kelas VIII MTs Miftahul Falah Jakenan, sebagai berikut:

“Solusinya adalah anak yang bermasalah tadi ditegur, dikasih motivasi agar mau belajar, diperhatikan agar anak nyaman sehingga pembelajaran menjadi kondusif. Bagi anak yang kurang mampu menangkap materi yang disampaikan guru, mereka diberi tugas yang lebih ringan, soalnya yang termudah dari yang lainnya, bila sudah bisa lalu soalnya ditingkatkan pada soal-soal yang lebih sulit. Selain itu mbak kita harus mendidik bukan hanya mengajar. Mendidik disini kita membangun karakter siswa agar menjadi anak yang baik dalam kehidupan sosialnya, dan itu membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik dari guru. Dan juga kita mengacu pada yayasan untuk segera menyediakan sarana dan prasarana, seperti buku.”<sup>61</sup>

Sebagai seorang pendidik guru juga harus mampu mentransfer nilai-nilai keteladanan yang terdapat pada materi SKI sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa untuk dapat meningkatkan kecerdasan interpersonalnya. Pada materi “Para Khalifah Pilihan dari Dinasti Bani Abbasiyah yaitu Khalifah Harun Al-Rasyid” dapat diambil suatu keteladanan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

Massa kepemimpinan Khalifah Harun Al-Rasyid merupakan puncak kegemilangan pemerintahan dinasti Bani Abbasiyah. Pemerintahan ketika itu menikmati segala bentuk kejayaan, kebesaran dan keagungan ilmu pengetahuan. Usaha-usaha Khalifah Harun Al-Rasyid, antara lain: (1) Mempertahankan keutuhan wilayah kekuasaan Bani Abbasiyah; (2) Pengembangan ilmu pengetahuan; (3) Pembangunan gedung dan fasilitas sosial.

Adapun berbagai usaha yang telah dilakukan Harun Al-Rasyid sekaligus merupakan jasa terpenting yang telah ditinggalkannya. Di antara jasa yang telah ditinggalkan kepada generasi sesudahnya adalah: (a) Pengembangan peradaban Islam; (b) Pembangunan terusan Zubaidah yang sangat bermanfaat bagi umat Islam; (c) Memberikan gaji dan tunjangan

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra fatimah selaku guru SKI kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

yang cukup bagi para ilmuwan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan Islam; (d) Mengembangkan toleransi beragama; (e) Menjaga keutuhan wilayah kekuasaan Islam; (f) Menugaskan pengelolaan Baitul Mal agar memanfaatkan dana yang ada untuk keperluan narapidana dan keperluan sosial lainnya; (g) Mendirikan Baitul Hikmah, lembaga riset dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Ibrah yang dapat diambil dari Khalifah Harun Al-Rasyid dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal, diantaranya: (1) Mengembangkan kehidupan toleransi beragama. Hal ini bisa diambil ibrahnya dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal yaitu sikap toleransi terhadap orang lain, sehingga siswa ini dapat berinteraksi dengan baik dan menghargai orang lain serta memiliki sikap inklusif yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain; (2) Pemurah dan suka berderma serta mempunyai sikap yang tegas, mampu mengendalikan diri, tidak emosional dan sangat peka perasaannya. Sikap dari Khalifah Harun Al-Rasyid ini dapat dijadikan teladan yang mana dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, yaitu kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain; (3) Memperhatikan kehidupan sosial rakyatnya yaitu dengan dibentuknya Baitul Mal. Kita harus memerhatikan kehidupan sosial disekitar dengan berbagi pada mereka, karena kita adalah makhluk sosial yang mana juga membutuhkan orang lain. Hal ini dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa yaitu kepekaan pada kehidupan sosial disekitar kita; (4) Bersungguh-sungguh dalam meraih cita-cita pantang menyerah walaupun banyak hambatan

Dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal ini, dewan guru juga menggunakan pendekatan persuasif. Pendekatan persuasif dengan siswa dilakukan dengan cara; menggunakan bahasa yang halus dan ramah, menghindari perilaku yang kasar, serta didasari perilaku yang sabar. Sehingga terjadi keakraban antara guru dan siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Dra Fatimah selaku guru SKI MTs Miftahul Falah Jakenan, sebagai berikut:

“Saya melakukan pendekatan kepada siswa dan pendekatannya itu tidak boleh dengan kekerasan, pendekatannya itu secara persuasif dengan bahasa yang baik, sehingga siswa tidak takut dan mampu berinteraksi dengan baik dan akan tumbuh keakraban antara guru dan siswa. Misalnya berbicara diluar kelas atau ngobrol diruang tertentu,. Dengan pendekatan ini maka siswa akan berani mengungkapkan unek-eneknya, hal ini yang akan dapat membangun interaksi yang baik. Selain itu saya menggunakan permainan kuis. Jadi siswa diberi pertanyaan kemudian yang benar dalam menjawab maka akan mendapatkan nilai. Hal ini dilakukan agar siswa tidak jenuh dan bosan ketika KBM, mengingat materi SKI yang banyak”<sup>62</sup>

Sedangkan kepala sekolah menyuruh kepada semua guru untuk menggunakan pendekatan persuasif. Hal ini diungkapkan kepala sekolah sebagai Bapak Yasin Yusuf berikut:

“Yaitu anak yang mempunyai kemampuan dalam bersosial mbak. Dan itu tergantung dari gurunya ya mbak. Disini saya menghimbau kepada semua guru untuk melaukan pendekatan secara persuasif, karena pendekatan persuasif itu sangat penting untuk meningkatkan percaya diri dan keberanian anak.”<sup>63</sup>

Selain itu di MTs Miftahul Falah terdapat peraturan-peraturan sekolah yang sudah beri skor dan ketika siswa melanggarnya maka akan mendapatkan skor sesuai dengan peraturan dengan pelanggaran yang dilakukan<sup>64</sup> dan rajin memanggil wali murid supaya para orang tua mengetahui perkembangan anak-anaknya. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Yasin Yusuf selaku kepala madrasah MTs Miftahul Falah Jakenan, sebagai berikut:

“Seorang guru pastinya mempunyai strandar professional. Seorang guru dibekali materi dalam menghadapi anak yang karakternya berbeda-beda, sehingga anak akan menjadi aktif. Selain itu seorang guru harus melakukan pendekatan secara persuasif kepada siswa. Dan dengan didukung oleh peraturan-peraturan yang agak ketat,

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra fatimah selaku guru SKI kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

<sup>63</sup> Hasil wawa ncara dengan Bapak Yasin Yusuf selaku kepala madrasah MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 19 November 2016

<sup>64</sup> Observasi peneliti pada tanggal 8 November

yang mana sudah ditentukan skor pelanggaran dan rajin memanggil wali murid.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan jelas terlihat bahwa hubungan guru dan siswa sangat baik ketika proses pembelajaran SKI berlangsung, terbukti dengan cara pembelajaran yang guru gunakan dalam proses pembelajarannya untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, yang mana dengan cara membangun interaksi yang efektif dan menggunakan tidak hanya satu metode pembelajaran tetapi metode yang bervariasi, sehingga tercipta suasana kelas yang penuh keakraban yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Dan ibu Fatimah juga menggunakan pendekatan persuasif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Selain itu terdapat juga peraturan-peraturan madrasah yang harus dipatuhi dalam bersosial di madrasah.

### **3. Kendala Dan Solusi Dari Keterampilan Komunikasi Guru Dalam meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di Mts Miftahul Falah Jakenan Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati**

Kendala disini ialah faktor yang menghalangi proses keterampilan komunikasi guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs Miftahul Falah Jakenan Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Dan faktor inilah yang menghalangi keterampilan komunikasi guru untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa, sehingga tidak maksimal. Sehingga perlu adanya solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dan tentunya tercapai hasil maksimal. Kendala ini disampaikan oleh Ibu Dra. Fatimah selaku guru SKI, sebagai berikut:

“Kendalanya itu biasanya kemampuan/karakteristik anak yang berbeda mbak. Ada yang mudah paham ada yang tidak, dan ada yang berani ada yang tidak mbak. Dan adanya siswa yang tidak memperhatikan gurunya ketika mengajar, berbicara dan bermain

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yasin Yusuf selaku kepala madrasah MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 19 November 2016

sendiri ketika KBM berlangsung. Disinilah seorang guru harus bersabar dan membuat anak memperhatikan pelajaran. Dengan materi pelajaran SKI yang padat yang menjelaskan masa lalu membutuhkan penguasaan materi yang baik. Kemudian dari sarana dan prasarana yang kurang memadai ya mbak.”<sup>66</sup>

Data sesuai juga disampaikan oleh Bapak Yasin Yusuf, sebagai berikut :

“Dalam pembelajaran SKI kendala yang dihadapi oleh guru adalah dari karakteristik siswa yang berbeda antara yang satu dengan yang lain dan gaya mengajar guru yang masih bersifat klasik mbak, jadi siswa pada saat pembelajaran itu terkadang juga ada yang bosan dalam pembelajarannya dan ada juga guru yang belum menguasai materi dalam pembelajaran.”<sup>67</sup>

Berbagai macam kendala yang terjadi seharusnya diatasi, dan cara mengatasinya adalah dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini sangat penting dilakukan oleh guru SKI agar tidak timbul kebosanan dalam diri anak untuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu juga memotivasi siswa untuk menarik minat siswa dalam belajar.<sup>68</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dra Fatimah, sebagai berikut:

“Solusinya adalah anak yang bermasalah tadi ditegur, dikasih motivasi agar mau belajar, diperhatikan agar anak nyaman sehingga pembelajaran menjadi kondusif. Bagi anak yang kurang mampu menangkap materi yang disampaikan guru, mereka diberi tugas yang lebih ringan, soalnya yang termudah dari yang lainnya, bila sudah bisa lalu soalnya ditingkatkan pada soal-soal yang lebih sulit. Selain itu mbak kita harus mendidik bukan hanya mengajar. Mendidik disini kita membangun karakter siswa agar menjadi anak yang baik dalam kehidupan sosialnya, dan itu membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik dari guru. Dan juga kita mengacu pada yayasan untuk segera menyediakan sarana dan prasarana, seperti buku.”<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra Fatimah selaku guru kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yasin Yusuf selaku kepala madrasah MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 19 November 2016

<sup>68</sup> Observasi peneliti pada tanggal 8 November 2016

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra Fatimah selaku guru kelas VIII MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 8 November 2016

Data sesuai juga peneliti dapatkan dari wawancara dengan Bapak Yasin Yusuf, sebagai berikut:

“Seorang guru harus mampu mengetahui karakter dari siswanya dan melakukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran dan penguasaan materi yang baik dari seorang guru, misalnya dengan menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Dan seorang guru harus membaca referensi-referensi lain, seperti mencari informasi di media masa atau literatur lain.”<sup>70</sup>

Kendala yang dihadapi dari keterampilan komunikasi guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa adalah karakteristik siswa yang berbeda-beda, materi SKI yang padat sehingga membutuhkan penguasaan materi yang baik dari seorang guru, gaya mengajar guru yang masih bersifat klasik, minimnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran SKI dan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Adapun cara mengatasi kendala tersebut dapat dilakukan dengan mengetahui karakteristik dari siswa, memberi motivasi kepada siswa dan bagi anak yang kurang mamapu menangkap materi dengan baik maka diberi soal yang lebih mudah dari yang lainnya. Penguasaan materi yang baik dari seorang guru dan seorang guru harus menggunakan metode yang bervariasi agar para siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Bagi yayasan untuk segera menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

### C. Analisis Data

Dari beberapa pernyataan di atas, selanjutnya penulis akan menganalisis data-data yang penulis peroleh selama di lapangan. Pembahasan analisis data akan dibahas lebih rinci sebagai berikut:

#### 1. Analisis Kecerdasan Interpersional Siswa Kelas VIII di MTs Miftahul Falah Jakenan Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati

Adapun kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII MTs Miftahul Falah Jakenan adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yasin Yusuf selaku kepala madrasah MTs Mifatahul Falah Pati pada tanggal 19 November 2016

Anak merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Mereka membutuhkan orang lain untuk memenuhi tugasnya sebagai makhluk sosial tersebut. Kegiatan berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama ini berkaitan dengan kecerdasan interpersonal pada seseorang. Dimana siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal ini memiliki kemampuan dalam bersosial. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan, ketika para siswa bertemu dengan guru, mereka selalu menanggukkan kepala dan menyapa dengan sopan. Dan kepada orang asing juga sangat menghormati, mereka menyambut dengan hangat dan sangat menghormati orang lain. Dari wawancara dengan Ibu Dra Fatimah selaku guru SKI kelas VIII Miftahul Falah Jakenan menyampaikan bahwa, rata-rata siswa disini sopan-sopan semua, sikapnya baik dan menghormati guru. Dimanapun mereka, entah itu dikelas atau diluar kelas kalau bertemu dengan guru mereka menyapa dengan sopan dan mencium tangan.

Siswa juga mampu berinteraksi dengan teman sekelasnya maupun teman lain kelas. Selain itu siswa juga aktif dalam proses pembelajaran. Para siswa banyak yang berani bertanya, berpendapat, mengerjakan tugas dan berinteraksi atau bersosial dengan guru dan teman dikelas juga baik, meskipun ada yang masih takut menjawab dan kurang memahami pelajaran.

Anak adalah makhluk sosial. Mereka membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Dari interaksi sosialnya mereka dapat memenuhi kebutuhan akan perhatian, kasih sayang dan cinta. Anak tidak bisa lepas dari lingkungan sosialnya karena mereka belajar dan berkembang dari dan di dalamnya. Untuk itulah teman dan lingkungan sosial yang mendukung menjadi penentu kematangan psikologi anak kelak.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> T. Safari, *Interpersonal Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Amara Books, Yogyakarta, 2005, hlm. 39

Kecerdasan interpersonal siswa ini ditandai dengan kemampuan siswa dalam bersosial, yaitu kemampuan dalam berkomunikasi baik verbal maupun non verbal dan berinteraksi secara baik. Hal ini tidak terlepas dari lingkungan sosialnya yaitu guru dan teman sebaya. Karena siswa ini adalah makhluk sosial yang mana lingkungannya itu menjadi penentu bagi perkembangan anak dalam meningkatkan kecerdasan interpersonalnya. Dan seseorang membutuhkan kecerdasan interpersonal untuk dapat bersosial dengan orang lain.

Selain anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik terdapat juga anak yang kurang dalam kecerdasan interpersonal, yaitu anak yang bermain sendiri dan berbicara sendiri ketika KBM berlangsung. Disini lah seorang guru harus bersabar dan berusaha membuat anak untuk memperhatikan pelajaran.

2) Menyukai dan mampu menyesuaikan diri dengan kegiatan kelompok

Keahlian untuk bekerja dalam kelompok merupakan salah satu tanda dari kecerdasan interpersonal. Hal ini terlihat ketika siswa kelas VIII disuruh mengumpulkan buku tugas di meja guru, mereka bekerja sama untuk mengumpulkan dan membawa buku tugas tersebut ke meja guru.

Pada mata pelajaran SKI di MTs Miftahul Falah Jakenan tidak hanya menggunakan satu macam metode tetapi menggunakan metode yang bervariasi. Hal ini bertujuan agar anak tidak merasa jenuh atau bosan ketika KBM berlangsung. Salah satu metode yang Ibu Fatimah gunakan adalah metode diskusi. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat

kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.<sup>72</sup>

Metode diskusi ini diterapkan, karena mendorong siswa untuk berpendapat dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar siswa dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, agar anak dapat memahami karakter temanya dan mereka akan lebih akrab dan belajar menerima pendapat orang lain yang berbeda dengannya. Sehingga interaksi dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Tetapi juga ada siswa yang lebih menyukai belajar mandiri daripada diskusi kelompok. Lara Sinta Dewi siswa kelas VIII menyatakan bahwa, saya lebih suka belajar mandiri mbak, karena bisa melatih kemandirian mbak.

Dengan diskusi kelompok ini terjadi interaksi bukan hanya guru dengan siswa tetapi juga antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok ini. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal ini ia memiliki pemikiran yang inklusif tidak menyalahkan orang lain dan tidak mudah tersinggung dan tidak mudah terprofokasi dengan pendapat teman lain.

Melalui metode diskusi ini berbagai keterampilan seperti bertanya, berkomunikasi, menafsirkan, dan menyimpulkan dapat dikembangkan. Demikian pula keberanian mengemukakan pendapat, sikap-sikap kritis, toleransi, kemampuan mengendalikan emosi dapat dibina. Adapun kelebihan metode ini diantaranya: (1) Mengembangkan daya nalar dan kritis siswa; (2) Melatih kemampuan bekerja sama; (3) Mendorong keberanian berbicara dan mengemukakan opini; (4) Meningkatkan rasa penghargaan pada diri dan orang lain; (5) Melatih siswa menghargai pendapat orang lain; (6)

---

<sup>72</sup> Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2009, hlm. 259

Melatih siswa agar dapat mengidentifikasi, memecahkan masalah serta mengambil keputusan.<sup>73</sup>

Dengan kegiatan kelompok ini diharapkan mampu menjadikan anak untuk berpikir inklusif sehingga akan memberi manfaat kepada siswa dalam kehidupan sosialnya yaitu mengajarkan siswa untuk menerima pendapat orang lain tanpa menyalahkannya. Kemudian juga terjadi kerja sama dalam kelompok antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

### 3) Mampu berempati dengan orang lain

Empati merupakan keterampilan sosial yaitu seseorang yang mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain dan juga ia mampu melakukan respon kepedulian terhadap perasaan orang tersebut. Sikap empati ada siswa kelas VIII MTs Miftahul Falah dapat dilihat ketika temannya ada yang sakit, mereka tidak membiarkannya tatapi mereka menjenguknya dirumah, memberi semangat dan motivasi supaya cepat sembuh dan dapat berangkat lagi untuk bersekolah. Biasanya mereka menjenguknya dengan wali kelas tetapi terkadang juga hanya teman sekelas.

Empati adalah pemahaman kita tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, perspektif, kebuthan-kebutuhan, pengalaman-pengalaman orang tersebut. Untuk iru sikap empati sangat dibutuhkan didalam proses pertemanan agar tercipta hubungan yang bermakna dan saling menguntungkan.<sup>74</sup>

Siswa kelas VIII MTs Miftahul Falah mempunyai kecerdasan interpersonal yaitu sikap empati terhadap temannya, dengan menjenguk temannya yang sakit. Seseorang yang sakit ini membutuhkan semangat dari orang lain. Mereka tidak hanya mampu mengetahui apa yang dirasakan orang lain tetapi juga mampu bertindak untuk merespon apa yang dirasakan oleh temannya yaitu dengan menjenguk dan memberi

---

<sup>73</sup> Acep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, Pustaka Widyatama, Yogyakarta, 2011, hlm. 114

<sup>74</sup> T. Safari, *Op. Cit*, hlm. 106

motivasi kepada temannya agar lekas sembuh. Dan menjenguk orang sakit ini termasuk kewajiban setiap muslim. Jadi seorang anak bukan hanya cerdas dalam akademik tetapi juga mempunyai kepedulian terhadap orang lain.

## **2. Analisis Keterampilan Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Miftahul Falah Jakenan Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati**

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi antara guru dan siswa. Melalui proses komunikasi, pesan dapat diterima, diserap dengan mudah oleh penerima pesan yaitu siswa. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik dalam pembelajaran, mengingat hari-hari guru dari awal pembelajaran sampai penutup tidak terlepas dari interaksi dengan siswa.

Keterampilan komunikasi itu sangat penting dimiliki oleh seorang guru SKI, karena materi SKI itu banyak yang semua materinya berisi tulisan-tulisan tanpa ada gambar yang menarik dan materi SKI itu menjelaskan sejarah islam masa lalu sehingga akan timbul kebosanan pada diri siswa. Tanpa komunikasi yang baik maka materi yang disampaikan itu sulit untuk dipahami oleh siswa dan itu akan berakibat pada hasil belajarnya. Jadi seorang guru harus memperhatikan kejelasan bahasa, intonasi, jeda dan jangsan terburu-buru dalam menjelaskan. Secara garis besar seorang guru itu harus menguasai materi yang diajarkan.

Guru dan siswa merupakan bagian dari sistem pendidikan yang membutuhkan tingkat interaksi yang tinggi. Oleh karena itu, kedua subjek pendidikan ini perlu terjalin komunikasi positif. Dalam menjalin komunikasi tersebut guru perlu memiliki *soft skill* yang dapat menghindarkannya dari kemungkinan terjadinya *miscommunication* atau *misunderstanding* sebagai titik pangkal persoalan pembelajaran.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Suyanto dan Asep Djihad, *Calon Guru dan Guru Profesional*, Multi Pressindo, Yogyakarta, 2012, hlm. 77

Komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik merupakan aspek yang penting dalam proses pembelajaran SKI, karena seorang guru merupakan pihak yang paling bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran. Sehingga seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dengan keterampilan komunikasi guru ini, diharapkan mampu untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII MTs Miftahul Falah Jakenan, karena dengan keterampilan komunikasi guru ini, seorang guru akan mengetahui bagaimana cara berkomunikasi yang baik dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada pelajaran SKI, yang mana pelajaran SKI ini identik dengan pembelajaran yang membosankan dan sulit untuk mempelajarinya.

Sedangkan yang disebut dengan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan berhubungan dengan orang-orang di sekitar. Kecerdasan ini adalah kemampuan memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang, serta menanggapinya dengan layak.<sup>76</sup>

Dengan adanya kecerdasan interpersonal ini, siswa MTs Mifathul Falah Jakenan dapat berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Dan juga dapat memimpin, berinteraksi, berbagi, berbicara, sosialisasi, permainan kelompok, dan kelompok kerja sama. Di MTs Mifathul Falah Jakenan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dengan keterampilan komunikasi yaitu dengan membangun interaksi dalam proses pembelajaran SKI. Karena kemampuan berkomunikasi guru itu tidak terbatas pada pandai tidaknya berbicara dan sebanyak apa guru berbicara, melainkan bagaimana seorang guru mampu menciptakan interaksi dalam proses pembelajaran dengan pembicaraan yang baik, menyenangkan dan

---

<sup>76</sup> *Ibid*, hlm. 80-81

memberi bermanfaat, sehingga pembelajaran SKI yang terkenal membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dra. Fatimah guru SKI kelas VIII MTs Miftahul Falah, dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran ya mbak. Jadi, guru itu tidak metenteng menjelaskan materi saja, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang mereka belum paham dan berpendapat. Sehingga interaksi didalam kelas dapat terjalin dengan baik.

Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Menurut Mulyasa “proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya.”<sup>77</sup>

Interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut akan menimbulkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa, hal ini dilihat dari proses tanya jawab dalam proses pembelajaran SKI. Dalam hal ini siswa berani untuk bertanya mengenai materi yang mereka belum paham. Dengan tanya jawab ini dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dra. Fatimah bahwa memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya dan berpendapat. Hal ini secara tidak langsung akan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa mbak yaitu keberanian siswa untuk berinteraksi di dalam kelas.

Adapun unsur-unsur penting komunikasi dalam proses pembelajaran, antara lain; pengirim pesan, bahasa pesan, media, balikan atau *feedback*, gangguan. *Feedback* disini adalah isyarat atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima pesan ke pengirim pesan dalam bentuk verbal maupun non verbal.<sup>78</sup> Dengan adanya *feedback* ini pengirim pesan akan mengetahui apakah pesannya dapat diterima sesuai dengan yang

---

<sup>77</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Teras, Yogyakarta, 2012, hlm. 26-27

<sup>78</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm. 216

diharapkan atau tidak. *Feedback* dalam pembelajaran adalah terjadinya hubungan timbal balik yaitu pertanyaan dari siswa.

Selain itu dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII MTs Miftahul Falah Jakenan dengan keterampilan komunikasi guru dapat melalui diskusi kelompok. Jadi Ibu fatimah melakukan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di dalam kelas supaya siswa tidak jenuh dalam pembelajaran, yaitu dengan membangun interaksi yang efektif dan memberi motivasi kepada siswa dengan bahasa yang jelas dan bersifat persuasif untuk memancing siswa dalam berinteraksi di kelas. Dan juga membagi siswa kedalam kelompok diskusi, agar anak dapat memahami karakter temanya dan mereka akan lebih akrab dan belajar menerima pendapat orang lain yang berbeda dengannya. Dalam membentuk kelompok ini anggotanya saya yang menentukan agar anak-anak tidak memilih teman yang pandai saja, tetapi saya mengacak antara teman yang pandai dengan yang kurang pandai.

Tujuan dari diaplikasikannya metode diskusi ke dalam proses belajar mengajar, untuk: (1) Mendorong siswa berpikir kritis; (2) Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas; (3) Memotivasi siswa menyumbangkan buah pemikirannya dalam memecahkan masalah; (4) Mengambil satu atau beberapa alternatif jawaban dalam memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Sementara itu, untuk mengaplikasikan metode diskusi guru harus melakukan hal-hal, sebagai berikut: (1) Membiasakan siswa menyelesaikan pemecahan masalah yang muncul; (2) Membangun kemampuan siswa dalam mencari keputusan suatu masalah; (3) Mengembangkan kesanggupan siswa dalam merumuskan pikirannya secara teratur sehingga dapat diterima orang lain; (4) Membiasakan siswa

mendengar pendapat orang lain sekaligus membiasakan bersikap toleransi terhadap teman-temannya.<sup>79</sup>

Dengan adanya diskusi kelompok ini, diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran SKI, siswa yang menonjol dalam kecerdasan ini selalu mencoba untuk melihat berbagai fenomena dari sudut pandang orang lain sehingga ia memahami bagaimana orang lain melihat dan merasakannya. Dan diharapkan dengan adanya metode diskusi ini, semua siswa mampu meningkatkan intreraksi antar guru dan teman sebayanya dan dapat berintropeksi diri, yang mana akan memberi manfaat pada kehidupan sosialnya.

Seorang guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik, menguasai bahasa verbal maupun non verbal. Dan kaitannya dengan kecerdasan interpersonal siswa itu adalah bila seorang guru memiliki penguasaan bahasa yang baik, jelas dan mudah dipahami, maka secara tidak langsung akan dicontoh dalam kehidupan sosial siswa. Karena guru itu kan digugu lan ditiru jadi sebagai contoh bagaimana bersosial dengan baik. Selain itu untuk meningkatkan ke-PD-an siswa, terkadang saya memberi acungan jempol bagi anak yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga anak akan percaya diri dan berani.

Seorang guru tentu tidak sekedar menguasai materi pelajaran, memberikan penilaian secara adil dan terukur, serta mengenal potensi siswa. Satu hal lagi yang perlu dicermati dan dikembangkan adalah kemampuan berkomunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal.<sup>80</sup>

Dalam pembelajaran SKI seorang guru selain mengajar tetapi juga mendidik. Mendidik dalam menangani anak yang bermasalah dalam hubungan sosial dikelas yaitu anak yang berbicara dan bermain sendiri ketika KBM berlangsung. Mendidik disini kita membangun karakter siswa agar menjadi anak yang baik dalam kehidupan sosialnya, dan itu

---

<sup>79</sup> Suyanto dan Asep Djihad, *Op.Cit*, hlm. 134

<sup>80</sup> Acep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, *Op.Cit*, hlm. 129

membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik dari guru. Dan dalam materi SKI dapat diambil ibrahnya untuk dijadikan teladan bagi siswa.

Sejarah merupakan rangkaian peristiwa yang didalamnya terdapat suatu kejadian tentang suatu obyek. Baik itu tentang berdirinya atau runtuhnya suatu kerajaan, kejayaan kerajaan pada suatu masa ataupun cerita tentang keberhasilan seorang atau sekelompok orang. Dengan mempelajari sejarah kita jadi tahu peristiwa masa lalu yang kemudian kita dapat mengambil hikmah dari peristiwa tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan kita atau sebagai motivator bagi diri kita untuk mencapai tujuan hidup. Karena itulah penyampaian materi sejarah hendaknya dapat memberikan nilai kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengenal, menghayati dan mentransfer nilai yang ada dalam sejarah tersebut. Dalam hal ini, sebagaimana yang diungkapkan Uzer Usman, bahwa belajar mengajar “bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.”<sup>81</sup>

MTs Miftahul Falah ini menggunakan pendekatan persuasif kepada siswa yang mengalami permasalahan dalam bersosial. Ibu Dra Fatimah menyampaikan bahwa, Saya melakukan pendekatan kepada siswa dan pendekatannya itu tidak boleh dengan kekerasan, pendekatannya itu secara persuasif dengan bahasa yang baik, sehingga siswa tidak takut dan mampu berinteraksi dengan baik dan akan tumbuh keakraban antara guru dan siswa. Misalnya berbicara diluar kelas atau ngobrol diruang tertentu,. Dengan pendekatan ini maka siswa akan berani mengungkapkan unek-uneknya, hal ini yang akan dapat membangun interaksi yang baik. Selain itu saya menggunakan permainan kuis. Jadi siswa diberi pertanyaan kemudian yang benar dalam menjawab maka akan mendapatkan nilai. Hal ini dilakukan agar siswa tidak jenuh dan bosan ketika KBM, mengingat materi SKI yang banyak.

---

<sup>81</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Op.Cit*, hlm. 27

Kepala madrasah juga menekankan agar para dewan guru menggunakan pendekatan persuasif kepada anak yang mengalami permasalahan dalam bersosial, Disini saya menghimbau kepada semua guru untuk melakukan pendekatan secara persuasif, karena pendekatan persuasif itu sangat penting untuk meningkatkan percaya diri dan keberanian anak.

Apabila ingin memberikan pengertian kepada siswa yang sering lalai atau bermasalah, gunakan pendekatan yang tidak mencolok perhatian siswa lainnya. Apabila tidak dapat berbicara langsung pada ruangan tertentu, alihkan perhatian siswa lainnya dengan memberi pekerjaan ringan. Ajaklah berdiskusi, karena mungkin faktor kelalaian mereka bisa berupa stres atau tekanan akademis yang terlalu berat. Bisa juga karena mereka memiliki energi yang berlebih sehingga susah untuk berkonsentrasi cukup lama pada suatu mata pelajaran. Bantulah mereka untuk mengatasi masalah tersebut, jangan memalukan siswa didepan teman-temannya.<sup>82</sup>

Dengan pendekatan persuasif ini dilakukan dengan melakukan pendekatan secara personal dengan siswa, yaitu menggunakan kata-kata yang lembut tidak dengan kekerasan. Dengan pendekatan persuasif ini seorang guru mampu mempengaruhi siswa untuk merubah sifat dan sikapnya ke arah yang lebih baik yang akan memberi manfaat bagi kehidupan siswa.

### **3. Analisis Kendala Dan Solusi Dari Keterampilan Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Miftahul Falah Jakenan Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati**

Guru adalah suatu komponen manusia dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan mengatasi problem dalam pembelajaran. Tentunya dalam pembelajaran di kelas juga mengalami adanya kendala. Kendalanya adalah seperti yang dikatakan Ibu Dra. Fatimah Yaitu,

---

<sup>82</sup> Suyanto dan Asep Djihad, *Op.Cit*, hlm. 110

kemampuan/karakteristik anak yang berbeda. Ada yang mudah paham ada yang tidak, dan ada yang berani ada yang tidak mbak. Dan adanya siswa yang tidak memperhatikan gurunya ketika mengajar, berbicara dan bermain sendiri ketika KBM berlangsung. Disinilah seorang guru harus bersabar dan membuat anak memperhatikan pelajaran. Dengan materi pelajaran SKI yang padat yang menjelaskan masa lalu membutuhkan penguasaan materi yang baik. Kemudian dari sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Kepala sekolah juga menyampaikan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran SKI, yaitu Dalam pembelajaran SKI kendala yang dihadapi oleh guru adalah dari karakteristik siswa yang berbeda antara yang satu dengan yang lain dan gaya mengajar guru yang masih bersifat klasik mbak, jadi siswa pada saat pembelajaran itu terkadang juga ada yang bosan dalam pembelajarannya dan ada juga guru yang belum menguasai materi dalam pembelajaran.

Penguasaan materi memang merupakan prasyarat terlaksananya proses pembelajaran secara maksimal. Proses pendidikan dan pembelajaran memang membutuhkan penguasaan yang baik agar kita dapat menyampaikannya kepada anak didik. Materi pelajaran adalah bekal guru dalam menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran, tentunya hal tersebut menjadi kewajiban yang tidak dapat diabaikan begitu saja oleh guru jika berharap kegiatannya berhasil.<sup>83</sup>

Dalam KBM, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik, yaitu aspek biologis, intelektual dan psikologis. Kerangka berpikir demikian diharapkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap anak didik secara individual. Dalam KBM guru akan menemukan bahwa anak didiknya sebagian ada yang dapat menguasai bahan pelajaran secara tuntas dan ada pula yang kurang

---

<sup>83</sup> Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2011, hlm. 131

menguasai bahan pelajaran secara tuntas. Kenyataan tersebut merupakan persoalan yang perlu diatasi dengan segera.<sup>84</sup>

Dari berbagai pendapat yang diungkapkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru SKI meliputi, faktor guru yaitu gaya mengajar guru yang masih bersifat klasik, guru yang belum menguasai materi pembelajaran, dan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Faktor siswa yaitu, karakteristik dari siswa yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, ada yang mudah paham ada yang tidak, dan ada yang berani ada yang tidak. Dan adanya siswa yang tidak memperhatikan gurunya ketika mengajar, berbicara dan bermain sendiri ketika KBM berlangsung, serta dan materi SKI yang cukup banyak sehingga anak menjadi bosan dalam proses pembelajaran SKI

Tetapi, kendala tersebut juga bisa diatasi. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fatimah, Solusinya adalah anak yang bermasalah tadi ditegur, dikasih motivasi agar mau belajar, diperhatikan agar anak nyaman sehingga pembelajaran menjadi kondusif. Bagi anak yang kurang mampu menangkap materi yang disampaikan guru, mereka diberi tugas yang lebih ringan, soalnya yang termudah dari yang lainnya, bila sudah bisa lalu soalnya ditingkatkan pada soal-soal yang lebih sulit. Selain itu kita harus mendidik bukan hanya mengajar. Mendidik disini kita membangun karakter siswa agar menjadi anak yang baik dalam kehidupan sosialnya, dan itu membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik dari guru. Dan juga kita mengacu pada yayasan untuk segera menyediakan sarana dan prasarana, seperti buku.

Seperti juga yang diungkapkan oleh Bapak Yasin Yusuf yaitu seorang guru harus mampu mengetahui karakter dari siswanya dan melakukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran dan penguasaan materi yang baik dari seorang guru, misalnya dengan menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.

---

<sup>84</sup> Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 46

Dapat disimpulkan, solusi mengatasi kendala ini adalah menegur dan memotivasi anak yang bermasalah, memberi tugas sesuai dengan kemampuan anak, mendidik siswa, seorang guru harus melakukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran seperti variasi metode dalam pembelajaran dan penguasaan materi yang baik dari guru, dan mengacu pada yayasan untuk segera menyediakan sarana dan prasarana, seperti buku.

Dengan keterampilan komunikasi guru yang baik, dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, karena disini seorang guru bukan hanya menyampaikan bagaimana cara menyampaikan materi dengan baik, tetapi juga menciptakan pembelajarana yang kondusif dan nyaman, yang memperhatikan perbedaan karakteristik dari siswa. Dengan adanya sarana prasarana yang mendukung diharapkan dalam kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

